



Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Risa Fausi¹

SMK Ma'arif Terpadu Tempurejo¹; Jl.Letjend.Supriyadi No.001 Curahtakir Tempurejo Jember 68173;risafausi@gmail.com

Abstract

The problem of this research describes whether the application of the Guided Discovery Learning learning model can increase the learning activity of students in class X SMA Maarif Terpadu Tempurejo. This study aims to increase the activeness of learning mathematics in class X students of SMK Maarif Terpadu, Tempurejo sub-district. This research is a classroom action research which is carried out in three cycles. The techniques used in this assessment are in the form of non-test, namely observation and documentation of research results that indicate the existence of increased activeness using the guided discovery learning model. The average score in cycle I reached 69%, cycle 74%, and in cycle III it reached 76%. So the activeness of cycle I increased 5% in cycle II and increased by 10% in cycle III. both from each indicator of activeness and classically have achieved the expected target, namely reaching $\geq 75\%$.

Keywords: *Guided Discovery Learning, activeness, classroom research*

Abstrak

Permasalahan penelitian ini mendeskripsikan tentang Apakah penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X Smk Maarif Terpadu Tempurejo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika pada siswa kelas X SMK Maarif Terpadu kecamatan Tempurejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik yang digunakan dalam penilaian ini dalam bentuk non tes, yaitu observasi dan dokumentasi hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Perolehan skor rata-rata pada siklus I mencapai 69%, siklus 74%, dan pada siklus III yaitu mencapai 76% Jadi keaktifan dari siklus I meningkat 5% disiklus II dan meningkat 10% disiklus III. baik dari tiap indikator keaktifan maupun secara klasikal sudah mencapai target yang di harapkan yaitu mencapai $\geq 75\%$.

Kata kunci : *Guided Discovery Learning, Keaktifan, PTK*

INFO ARTIKEL

<p>ISSN : 2733-0597 e-ISSN : 2733-0600 DOI : http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i1.2973</p>	<p style="text-align: center;">Jejak Artikel</p> <p>Submit Artikel: 2 Oktober 2020 Submit Revisi: 23 Maret 2021 Upload Artikel: 12 Juli 2021</p>
--	--

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dan matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif. Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika, seperti model pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar matematika.

Berdasarkan masalah diatas peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik saling bertukar pendapat memahami konsep barisan dan deret serta mampu menyelesaikan soal barisan dan deret secara berdiskusi dalam kelompok. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri peserta didik adalah model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Melalui penerapan modal pembelajaran *Guided Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas X SMK Maarif Terpadu Tempurejo .Sesuai

dengan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul ” Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pokok Bahasan Barisan Aritmatika Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X SMK Maarif Terpadu”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian tindakan kelas di SMK Maarif Terpadu Tempurejo kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah:

- a. Pembelajaran Matematika pada kelas X masih menggunakan metode konvensional.
- b. Pemilihan pendekatan/strategi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Kurangnya kreasi guru di dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa berperan sebagai subjek belajar. Sebagai subjek belajar, siswa memerlukan bimbingan dan arahan dari pengajar agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah pembelajaran, perlu dilakukan analisis faktor penyebab terjadinya masalah. Faktor penyebab masalah pembelajaran harus ditemukan dan diminimalkan. Untuk menemukan faktor penyebab masalah pembelajaran, dapat digunakan pertanyaan pemandu. Pertanyaan pemandu dapat dicontohkan sebagai berikut: Mengapa masalah tersebut terjadi? Apakah model pembelajaran yang digunakan monoton? Atau Apakah interaksi kelas kurang menyenangkan?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka C dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ?

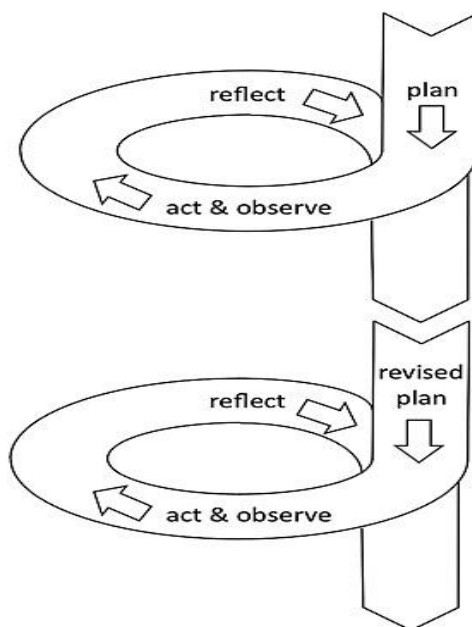
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika pada siswa kelas X SMK Maarif Terpadu kecamatan Tempurejo kabupaten Jember. Bagi Guru, Manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Bagi Siswa, Manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi siswa sebagai wahana baru dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika. Bagi Sekolah, Manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek yang akan diteliti ialah peserta didik yang mendapat pembelajaran Barisan Aritmatika kelas X semester ganjil SMK Maarif Terpadu kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Oktober 2020 sampai dengan 27 Oktober 2020. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMK Maarif Terpadu Tempurejo.

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut model Kemmis dan Mc Taggart, alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, 2006: 97). Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart diadaptasi dari Rochiati, 2012

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi pada

penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan metode *Guided Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru dan keaktifan belajar peserta didik. (2) Wawancara, Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber (Suharsimi Arikunto, 2010: 198). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Lembar observasi keaktifan belajar peserta didik digunakan untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pada saat proses pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II berlangsung. (2) Pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dibuat digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan metode *Guided Discovery Learning*. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 270).

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sederhana yaitu menggambarkan dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Analisis data hasil observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan siswa yang dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) Berdasarkan data hasil observasi, nilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap-tiap indikator diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh untuk mengetahui nilai total perolehan keaktifan tiap indikator dan tiap siswa. (2) Setelah diperoleh nilai total keaktifan tiap indikator dari tiap siswa, selanjutnya membandingkan dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan. (3) Menghitung persentase keaktifan siswa. Sedangkan untuk indikator keberhasilan pada aspek ini apabila keaktifan belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari rata-rata persentase diperoleh minimal 75% pada tiap indikator.

HASIL PENELITIAN

1. Pra Tindakan

Kegiatan pra penelitian kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran barisan dan deret aritmatika di kelas X SMK Maarif Terpadu Tempurejo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahkan guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung cenderung peserta didik pasif pada saat mengajukan pertanyaan. Di tambah nilai akademik materi barisan dan deret aritmatika dibawah rata-rata. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 14 Oktober 2020 digunakan peneliti untuk kegiatan observasi. Penelitian dalam pengambilan data dilaksanakan sebanyak 1 siklus. Adapun pelaksanaan penelitian disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Waktu pelaksanaan penelitian

Siklus	Pertemuan	Tanggal	Kegiatan
Pra Tindakan	1	14 Oktober 2020	Observasi Kelas
Siklus I	2	16 Oktober 2020	Pembelajaran Barisan Dan Deret Aritmatika
Siklus II	3	23 Oktober 2020	Pembelajaran Barisan Dan Deret Aritmatika
Siklus III	4	9 November 2020	Pembelajaran Barisan Dan Deret Aritmatika

2. Hasil Penelitian

Deskripsi siklus I

a. Pertemuan 1

Dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020. Pembelajaran dimulai pada jam 1-2, yakni pukul 07.00-08.30 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1. Perencanaan

Pada pembelajaran siklus 1 ini menggunakan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Proses yang dilakukan pada pembelajaran siklus 1. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap rencana ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

Tabel Perbedaan RPP dengan metode *Guided Discovery Learning* dengan RPP menggunakan metode

Tabel 2 Perbedaan RPP metode guided discovery learning dan RPP metode ceramah

Strategi	RPP metode <i>Guided Discovery Learning</i>	RPP metode ceramah
Metode	Dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya untuk menemukan sendiri tanpa diberitahukan atau diceramahkan saja	Dalam proses belajar mengajar guru menyajikan materi melalui penjelasan secara lisan kepada peserta didiknya
Langkah-langkah pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi: langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive 2. Merumuskan masalah: membawa peserta didik padapersoalan yang mengandung teka-teki. 3. Merumuskan hipotesis: Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4. Mengumpulkan data: aktivitas yang menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mnguji hipotesis yang diajukan. 5. Menguji hipotesis: proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6. Merumuskan kesimpulan: proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujiana hipotesis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan: Menciptakan kondisi belajar peserta didik 2. Pelaksanaan: pertama diawali dengan penyajian yaitu tahap dimana guru menyampaikan bahan atau materi pelajaran. Kedua asosiasi artinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan atau membandingkan materi cerama yang telah diterimanya melalui Tanya jawab. Ketiga generalisasi/kesimpulan artinya memberikan tugas kepada peserta didik membuat kesimpulan dari hasil ceramah (metode tugas)
Penilaian Belajar	Mengadakan penialaian terhadap pemahaman peserta didik mengenai bahan yang telah ditemukannya melalui tes tulisan.	Mengadakan penilaian terhadap pemahaman peserta didik mengenai bahan yang telah diterimanya melalui tes lisan atau tulisan atau tugas lain

- b. Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dan catatan lapangan.
- c. Menyusun tes prestasi dengan tipe soal uraian untuk kemampuan kognitif peserta didik.
- d. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kamera

2. Tindakan

Tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran *guided discovery learning*. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dibantu oleh pengamat. Pengamat membantu dalam mengamati keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran *guided discovery learning*. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus I pelaksanaan proses belajar dan mengajar mata pelajaran Matematika pada tanggal 16 Oktober 2020 dimulai pada pukul 07.00 selama 60 menit karena sebelum pembelajaran dilaksanakan pre test selama 30 menit. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 22 peserta didik dari keseluruhan 22 peserta didik. Awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan berdoa, presensi dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik secara komunikatif agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan selanjutnya, guru mengadakan pre test untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik tentang barisan dan deret geometri dengan selang waktu 30 menit. Selama 30 menit dari pengadaaan pre test, guru menyampaikan konsep metode pembelajaran *guided discovery learning*. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Guru menyampaikan konsep pembelajaran *guided discovery learning* menggunakan powerpoint di depan kelas. Proses KBM berikutnya setiap kelompok melaksanakan proses penemuan rumus barisan geometri sesuai dengan LKPD yang sudah

tersedia. Guru berkeliling untuk memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya Guru beserta peserta didik menarik kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan. Akhir pembelajaran, guru menjelaskan kembali dan menampung berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar supaya interaksi dan tujuan belajar tercapai.

Kegiatan setelah itu adalah guru menyimpulkan hasil belajar yang telah disampaikan. Kegiatan terakhir guru menyampaikan garis besar materi untuk pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan berdoa.

3. Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Matematika. Berikut beberapa aspek yang dinilai dalam kegiatan observer belajar siswa.

a. Keaktifan peserta didik

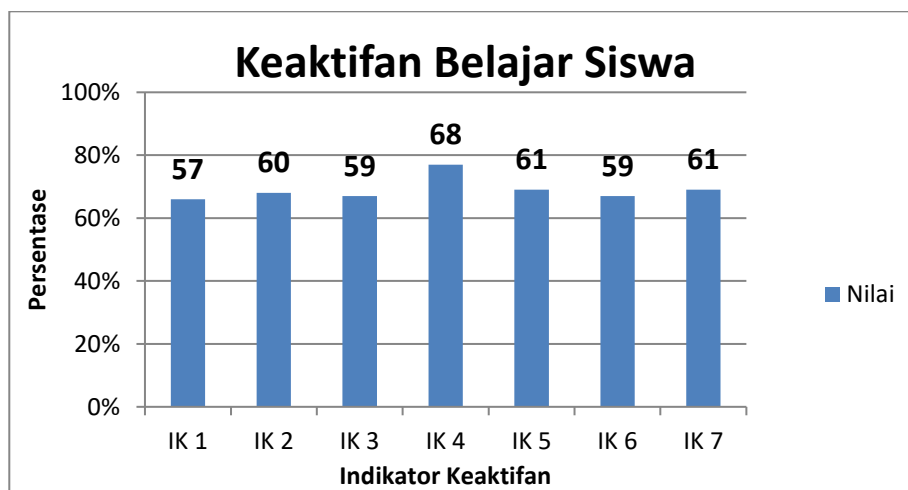
Pengamatan ini bertujuan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Keaktifan peserta didik dinilai secara individu dalam suatu kelompok belajar dengan cara memberi ceklist skor pada lembar observasi. Nilai keaktifan belajar ini diambil pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok. Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Keaktifan Belajar siklus I

No	Indikator	Perolehan Skor	Persentase
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	57	66 %
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	60	68%
3	Mengajukan pertanyaan	59	67%
4.	Merespon pertanyaan	68	77%
5.	Mendengarkan penjelasan guru	61	69%
6	Tugas dalam menyampaikan ide/gagasan	59	67%
7	Memperhatikan presentasi teman	61	69%
Jumlah peserta didik yang hadir		22	100%
Skor minimum		57	66%

Skor maksimum	68	77%
Rata-rata skor	60,71	69%

Rangkuman keaktifan belajar belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang hadir dalam siklus I yaitu 22 peserta didik, skor minimum 58, skor maksimum 68, rata-rata perolehan skor siklus I yaitu 69 %. Dilihat dari rangkuman keaktifan siklus I diperoleh hasil seperti disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Keaktifan belajar Siswa siklus 1

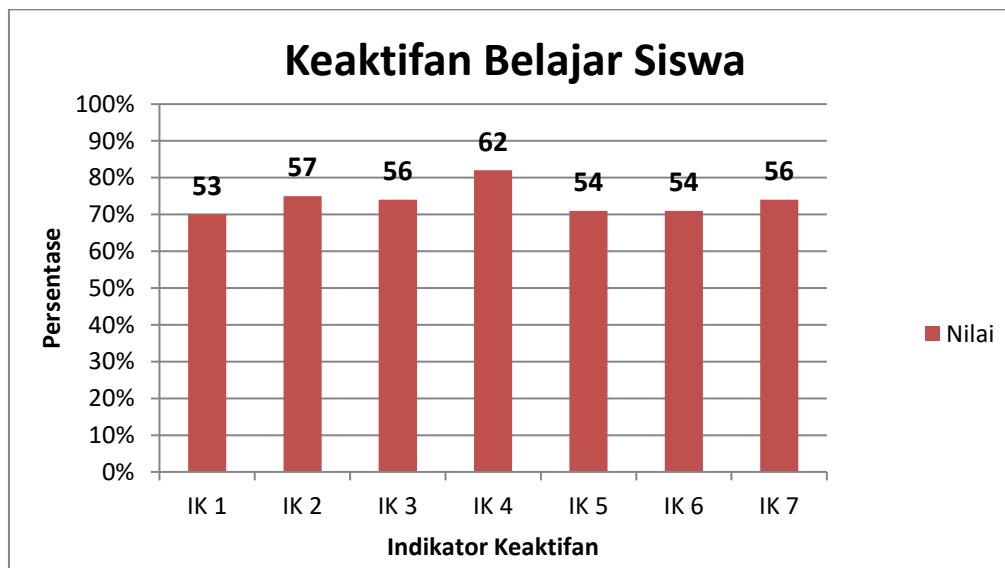
Data keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 4. data keaktifan belajar peserta didik pada siklus II

No	Indikator Keaktifan	Perolehan Skor	Persentase
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	53	70%
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	57	75%
3	Mengajukan pertanyaan	56	74%
4.	Merespon pertanyaan	62	82%
5.	Mendengarkan penjelasan guru	54	71%
6	Tugas dalam menyampaikan ide/gagasan	54	71%
7	Memperhatikan presentasi teman	56	74%

Jumlah peserta didik yang hadir	19	100%
Skor minimum	53	70%
Skor maksimum	62	82%
Rata-rata skor	56	74%

Rangkuman Keaktifan belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang hadir 19 orang, skor minimum 53, skor maksimum 62, rata-rata perolehan skor siklus II adalah 74%. Dilihat dari rangkuman keaktifan belajar peserta didik siklus II diperoleh hasil seperti disajikan pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Keaktifan belajar Siswa siklus II

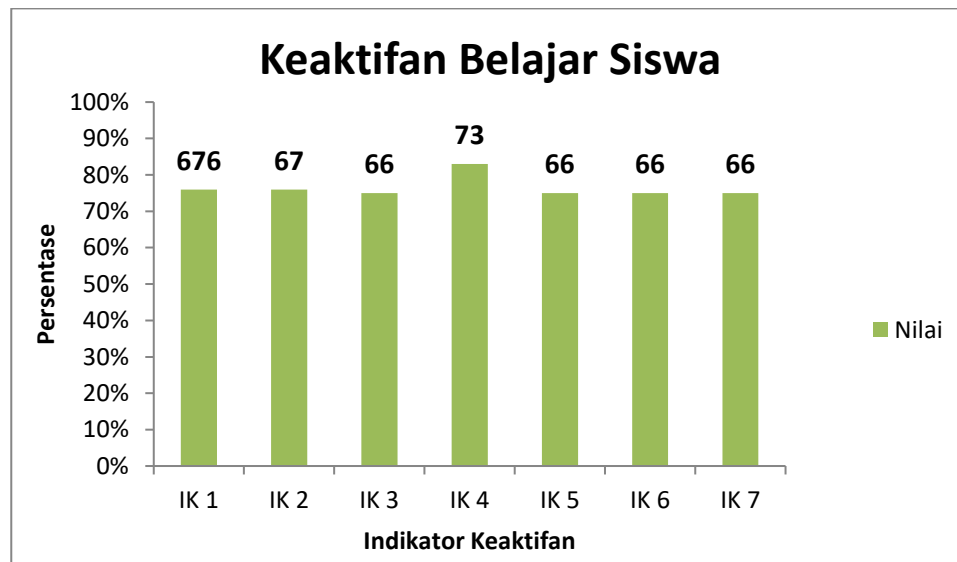
Data keaktifan belajar peserta didik pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5 data keaktifan belajar peserta didik pada siklus III

No	Indikator Keaktifan	Perolehan Skor	Persentase
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	67	76%
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	67	76%
3	Mengajukan pertanyaan	66	75%

4.	Merespon pertanyaan	73	83%
5.	Mendengarkan penjelasan guru	66	75%
6	Tugas dalam menyampaikan ide/gagasan	66	75%
7	Memperhatikan presentasi teman	66	75%
Jumlah peserta didik yang hadir		22	100%
Skor minimum		66	75%
Skor maksimum		73	83%
Rata-rata skor		67,14	76%

Rangkuman Keaktifan belajar peserta didik pada siklus III menunjukkan bahwa peserta didik yang hadir 22 orang, skor minimum 66, skor maksimum 72, rata-rata perolehan skor siklus III adalah 76 %. Dilihat dari rangkuman keaktifan belajar peserta didik siklus III diperoleh hasil seperti disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Keaktifan belajar Siswa siklus III

Keterangan:

IK 1 = Mencatat materi/hasil pembahasan

IK 2 = Ikut serta dalam diskusi kelompok

IK 3 = Mengajukan pertanyaan

IK 4 = Merespon pertanyaan

IK 5 = Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi

IK 6 = Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan

IK 7 = Mempresentasikan hasil kerja kelompok

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus I barisan dan deret aritmatika, refleksi juga dilakukan terhadap analisis keaktifan belajar peserta didik dalam materi barisan dan deret aritmatika. Adapun hasil analisis pada siklus I adalah sebagai berikut:

- b. Peserta didik masih enggan merencanakan kerjasama yang ingin dilakukan dalam kelompok yang ingin dilakukan observer. Mereka lebih memilih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik masih kurang aktif dalam melaksanakan kerjasama yang ingin dilakukan dalam kelompok.
- d. Peserta didik masih enggan menggunakan berbagai sumber dalam mengerjakan soal
- e. Peserta didik masih kurang aktif dalam menganalisis dan mensintesis hasil yang diperoleh dari hasil diskusi.
- f. Peserta didik masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan kesimpulan siklus I diatas, maka target yang diinginkan belum memenuhi target akhir dari penelitian ini. Persentase rata-rata keseluruhan dari seluruh indicator keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *guided discovery learning* baru mencapai 69%. Alasan peneliti melanjutkan proses pembelajaran barisan dan deret aritmatika pada siklus II dan menerapkan metode pembelajaran *guided discovery learning*, karena peneliti ingin mengetahui besar peningkatan seberapa besar peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II materi barisan dan deret aritmatika, refleksi juga dilakukan terhadap satu analisis dari segi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus II presentase keaktifan belajar peserta didik dari siklus I menuju siklus II relative meningkat.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika dapat diambil kesimpulan keaktifan belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik, dapat dilihat dari prosentase pada siklus I rata-rata skor yaitu 69% dan pada siklus II menjadi 74% namun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan keaktifan yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan siklus II diatas, maka target yang diinginkan belum memenuhi target akhir dari penelitian ini. Persentase rata-rata keseluruhan dari seluruh indikator keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *guided discovery learning* siklus II baru mencapai 74% dan pada Alasan peneliti melanjutkan proses pembelajaran barisan dan deret aritmatika pada siklus III dan menerapkan metode pembelajaran *guided discovery learning*, karena peneliti ingin mengetahui besar peningkatan seberapa besar peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus III materi barisan dan deret aritmatika, refleksi juga dilakukan terhadap satu analisis dari segi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus III presentase keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan keaktifan. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika dapat diambil kesimpulan keaktifan belajar peserta dapat meningkat, Peningkatan keaktifan ini dapat dilihat dari prosentase pada siklus I rata-rata skor yaitu 69% pada siklus II menjadi 74% sedangkan pada siklus III rata-rata skor yaitu 76% .

KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *guided discovery learning* pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas X SMK Maarif Terpadu dilakukan sebanyak 3 siklus. Secara teknis proses pelaksanaan metode pembelajaran *guided discovery learning* adalah proses pembelajaran penemuan terbimbing melalui diskusi kelompok.
2. Pada siklus I keaktifan belajar dengan skor rata-rata 69% dan pada siklus II rata-rata keaktifan belajar peserta didik yaitu 74%, dan pada siklus III rata-rata keaktifan belajar peserta didik yaitu mencapai 76% Jadi keaktifan dari siklus I meningkat 5% disiklus

II dan meningkat 10% disiklus III. baik dari tiap indikator keaktifan maupun secara klasikal sudah mencapai target yang di harapkan yaitu mencapai $\geq 75\%$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksanakannya penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahasa, P. P. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2003). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Dit. PLP Dikdasmen.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory Reserch and Practise*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (2010). *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toali, K. (2018). *Matematika*. Jakarta: Erlangga.